



**Penelitian Aksi - PAR dan CAR,
Aksi Berupa Treatment**

Ismi Merlinda Nur Hidayah
D0320045

CAR (Classroom Action Research)

- Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasannya selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dsb. PTK baru dikenal di Indonesia pada akhir dekade 80-an.
- PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dilakukan. PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen.



Karakteristik PTK

Menurut Richart Winter:

1

Kritik Refleksi

Upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi.

2

Kritik Dialektis

Diharapkan peneliti bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang diteliti.

3

Kolaboratif

Diperlukan kerja sama dengan pihak-pihak lain.

4

Resiko

Diharapkan dan dituntut agar peneliti berani ambil resiko.

5

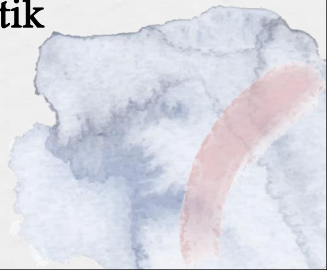
Susunan Jamak

Berstruktur jamak karena bersifat dialektis, reflektif, partisipatif/kolaboratif.

6

Internalisasi Teori dan Praktik

Antara teori dan praktik buka merupakan dua hal yang berlainan.





Prinsip PTK

- PTK tidak boleh mengganggu tugas guru dalam mengajar
- Teknik pengumpulan data sederhana
- Metode penelitian jelas
- Meneliti untuk menyelesaikan masalah pembelajaran
- Harus mensosialisasikan pelaksanaan PTK
- Melibatkan pihak lain

Kata Kunci



PTK bersifat reflektif



PTK bersifat situasional dan kontekstual



PTK dilakukan oleh pelaku tindakan



PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran



PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri

000

Manfaat PTK

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan sasaran akhir adalah perbaikan hasil belajar peserta didik.
- b) Sebagai model bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya melalui tindakan guru yang inovatif dan kreatif
- c) Meningkatkan profesionalisme guru.
- d) Guru memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.
- e) Meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah.

Model PTK

Model Kurt Lewin

Menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai penelitian tindakan lain, khususnya PTK.

Model Kemmis dan Taggart

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran, yaitu perencanaan tindakan dan observasi refleksi.



Model Riel


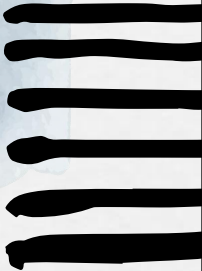

Ada beberapa tahap, yaitu studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, serta refleksi.

Model DDAER

Desain lengkap PTK disingkat DDAER (diagnosis, design, action, and observation).



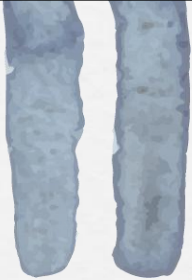
Langkah-Langkah PTK

- Perencanaan (Planning) : Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK.
 - Observasi (Observe) : Untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik.
 - Refleksi (Reflecting) : Evaluasi mengenai perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun.
- 
- 
- 



Participatory Action Research (PAR)





Participatory Action Research (PAR)

- Dikembangkan oleh psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900-an. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional di mana guru berdiri di depan dan memberikan informasi ke murid sebagai penerima pasif.
- PAR merupakan penelitian yang aktif melibatkan semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.
- Pendekatan PAR lebih bersifat kualitatif. Namun, tidak menghalangi dimanfaatkannya data-data kuantitatif, metode-metode pengumpulan, dan analisis data kuantitatif dalam PAR.
- PAR memiliki 3 pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.



000

- PAR bertujuan untuk pemberdayaan, membangkitkan kesadaran kritis subjek penelitian untuk memahami diri dan lingkungannya, mendorong partisipasi para subjek untuk melakukan emansipasi melalui program konkret dan bertujuan. Aspek inilah yang membedakan antara penelitian kualitatif dengan PAR.
- Pengembangan masyarakat melalui model PAR menjadi sangat sinergis karena keduanya mempersepsikan masyarakat sebagai pelaku, bukan sebatas objek atau sasaran. Masyarakat tidak hanya dipandang sebagai objek dari sebuah tindakan penelitian, tetapi juga sebagai subjek dalam tindakan penelitian yang dilakukan.



Karakteristik PAR



- PAR berbeda dengan penelitian konvensional.
 - PAR merupakan upaya perubahan sosial yang sistematis dan bertujuan
 - PAR merupakan proses yang bertahap dan berkelanjutan, tidak dapat dilakukan secara instan.
 - PAR mengembangkan kekritisian dengan menggali dan memmempertanyakan realitas sosial.
 - PAR mengupayakan agar partisipan mandiri dan mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara berkelanjutan.
- 
- 

000



Prinsip PAR

1. Partisipasi : Melibatkan siapa saja yang berkepentingan dengan situasi yang diteliti dan perubahan kondisi yang lebih baik.
2. Orientasi Aksi : Seluruh kegiatan PAR harus mengarahkan masyarakat untuk melaksanakan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial menjadi makin baik.
3. Triangulasi : Menggtgai sudut pandang, metode, alat kerja berbeda untuk memahami situasi yang sama agar pemahaman terhadap situasi semakin lengkap dan sesuai fakta.
4. Luwes atau Fleksibel : Tetap bersikap luwes menghadapi perubahan situasi mendadak agar mampu menyesuaikan rencana semula dengan perubahan tersebut.

Proses Pelaksanaan PAR

- **Studi Awal atau Pendahuluan** : dimaksudkan untuk membangun hubungan, kepercayaan dengan masyarakat partisipan, mendalami dan memahami masalah nyata yang dihadapi mereka.
- **Pelatihan Jurnal Transformasi** : untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi tenaga lapangan
- **Merumuskan Permasalahan dan Penyusunan rencana Aksi** : keberhasilan pada langkah ketiga ini sangat ditentukan oleh keberhasilan langkah pertama dan kedua.
- **Aksi** : pelaksanaan berbagai rencana aksi yang telah dirumuskan sebelumnya.
- **Evaluasi dan Refleksi** : dari sini ditetapkan rekomendasi rinci dan konkret untuk perbaikan dan keberlanjutan program pengembangan yang dilaksanakan.

Topik : Orang suka mengkritik penguasa,
tetapi setelah menjabat anti kritik.

Judul

Pengaruh Kasus

Pembekukan Aktivistis Usai Kritik Pejabat
Publik Terhadap Keberanian Rakyat
Menyuarakan Kritik dan Pendapat





Gambaran Topik

Kehidupan tak lepas dari sebuah kritikan. Apalagi di negara demokrasi setiap orang bebas mengemukakan pendapat. Semua orang berhak menyampaikan kritik kepada pemerintah dan orang-orang di dalamnya yang tengah berkuasa. Hal ini meru salah satu bentuk dari kontrol masyarakat terhadap pemerintah. Akan tetapi, orang-orang yang suka melontarkan kritik ini justru menjadi anti kritik setelah dirinya menduduki sebuah jabatan di pemerintahan. Pernyataan Presiden Joko Widodo agar masyarakat lebih aktif dalam menyampaikan kritik terhadap pemerintah mendapatkan tanggapan sinis dari sejumlah aktivis dan kelompok masyar akat. Sebab beberapa orang yang mulanya menyampaikan kritik kemudian harus berhadapan dengan UU ITE. Selain dijerat UU ITE, beberapa aktivis yang mengkritik pemerintah juga dipanggil polisi dengan alasan berstatus sebagai saksi. Sejumlah aktivis harus berurusan dengan polisi karena kritiknya. Salah satunya adalah Dandy Dwi Laksono yang ditangkap polisi pada September 2019 lantaran cuitannya di twitter yang dianggap menebarkan kebencian berdasarkan SARA.

THANK
YOU

